

PERAN PENGRAJIN ANYAMAN PURUN (*Lepironia articulata*) DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI PENOPANG PENDAPATAN KELUARGA DESA PABAUNGAN HULU KABUPATEN TAPIN

*The Role of Purun Weavers (*Lepironia articulata*) and Their Contribution As A Family Income Support in Pabaungan Hulu Village, Tapin District*

Ahmad Almadani, Rina Muhayah Noor Pitri dan Arfa Agustina Rezekiah

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Indonesia is a country with various producers of handicraft products. One of the handicraft industries located in South Kalimantan is the woven purun craft industry. Purun craft is made from the purun plant. The development of purun weaving has spread to the districts in South Kalimantan, including Tapin Regency, whose people also participate in developing purun weaving. Understanding the contribution of purun weaving crafts to income is necessary to strengthen the development of the purun weaving business. The purpose of this research is to determine the level of individual characteristics of purun weavers, analyze the role of purun weavers in purun making, and analyze the contribution of purun weaving as a support for community income. The research location was chosen using Purposive Sampling with the criteria of having a group of purun weavers. Respondents selected were all purun weavers in Pabaungan Hulu village, with a total of 75 purun weavers. The technique used was semi-structured interviews using a list of questions. The data collected were individual characteristics data, weaver activities data, and purun weaver income data. The results showed that the level of individual characteristics of purun weavers in Pabaungan Hulu village is classified as high, with a total score of 10. The role of male purun weavers falls into the category of less active at 30,45%, while the role of female purun weavers falls into the category of fairly active at 58,67%. The income contribution from purun weaving in Pabaungan Hulu village, Tapin Regency, falls into the moderate category because the average contribution of income is 28,88%.

Keywords: Purun weavers; Individual characteristics; Role of purun weavers; Contribution

ABSTRAK. Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam penghasil produk kerajinan. Salah satu industri kerajinan yang berada di Kalimantan Selatan adalah industri kerajinan anyaman purun. Kerajinan purun dibuat dari tumbuhan purun. Perkembangan anyaman purun sudah merambah ke kabupaten-kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tak terkecuali Kabupaten Tapin yang masyarakatnya juga ikut melakukan pengembangan anyaman purun. Kontribusi kerajinan anyaman purun terhadap pendapatan perlu diketahui agar dapat menguatkan pengembangan usaha kerajinan anyaman purun. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat karakteristik individu pengrajin purun, menganalisis peran pengrajin purun dalam pembuatan purun, dan menganalisis kontribusi anyaman purun sebagai penopang pendapatan masyarakat. Lokasi penelitian dipilih secara *Purposive Sampling* dengan kriteria memiliki kelompok pengrajin purun. Responden yang dipilih adalah seluruh pengrajin purun di desa Pabaungan Hulu, dengan total responden 75 pengrajin purun. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data yang dikumpulkan yaitu data karakteristik individu, data aktivitas pengrajin dan data pendapatan pengrajin purun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat karakteristik individu pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan total skornya 10. Peran Pengrajin purun laki-laki masuk ke dalam kategori kurang aktif 30,45%, sedangkan peran pengrajin anyaman purun perempuan masuk kedalam kategori cukup aktif 58,67 %. Kontribusi pendapatan dari anyaman purun di desa Pabaungan Hulu Kabupaten Tapin masuk dalam tingkat kategori sedang karena rata –rata kontribusi pendapatannya yaitu 28,88 %.

Kata Kunci: Pengrajin purun; Karakteristik individu; Peran pengrajin purun; Kontribusi

Penulis untuk korespondensi, surel: ahmadalmadani110102@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam penghasil produk kerajinan tangan yang bervariasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki jenis kerajinan yang berbeda, salah satu di antara industri kerajinan yang berada di Kalimantan Selatan adalah industri kerajinan anyaman purun yang berbahan baku tumbuhan purun (Suryani, 2021).

Daerah-daerah yang merupakan sentral atau pusat kegiatan industri anyaman purun di Kalimantan Selatan yaitu kota Banjarmasin, kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Batola, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Tanah Laut, dan Kabupaten Balangan (Ernawati, 2021).

Wanita di Desa Pebaungan Hulu, Kabupaten Tapin, memanfaatkan purun sebagai sumber pendapatan mereka, tetapi kerajinan anyaman purun di desa tersebut kebanyakan hanya ditekuni sebagai pekerjaan sampingan, yaitu pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pekerjaan sampingan yaitu suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya (pekerjaan utama) yang selama ini telah dikerjakan (Rozali, 2018).

Umumnya pengrajin purun yang berasal dari Desa Pebaungan Hulu yaitu penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan. Perempuan umumnya memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Iwan, 2020). Kontribusi penghasilan perempuan dalam ekonomi keluarga ialah bagian penghasilan yang disumbangkan oleh perempuan dari seluruh jumlah pendapatan keluarga (Khasanah, 2021).

Peran pengrajin anyaman purun dalam mendukung perekonomian keluarga belum banyak diketahui. Kontribusi kerajinan anyaman purun perlu diketahui agar dapat menguatkan pengembangan usaha kerajinan anyaman purun. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang meramu tentang "Peran Pengrajin Anyaman Purun (*Lepironia articulate*) dan Kontribusinya Sebagai

Penopang Pendapatan Keluarga Desa Pebaungan Hulu Kabupaten Tapin".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Pebaungan Hulu, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu kurang lebih 6 (tiga) bulan. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu Kuesioner, Kamera/ Handphone dan Alat Tulis serta Kalkulator.

Pemilihan lokasi penelitian didapat secara sengaja atau *purposive sampling* karena Desa Pebaungan Hulu Kabupaten Tapin mempunyai kriteria yang sesuai dimana pada desa tersebut merupakan sentra industri rumahan kerajinan anyaman purun. Responden dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria yaitu sebagai pengrajin purun, adapun untuk metodenya yaitu dengan cara sensus penduduk. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk membantu pengambilan data di lapangan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut yang disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Husein, 2013).

Data-data yang didapat dianalisis secara tabulasi yaitu meliputi, karakteristik individu, peran pengrajin anyaman purun dan kontribusi pendapatan masyarakat (Suryani, 2021).

Karakteristik Individu

Karakteristik Individu yaitu kondisi yang melekat pada individu atau seseorang, sehingga individu tersebut terdorong untuk berpartisipasi. Variable definisi operasional, dan indikator dari karakteristik individu yang ditentukan Rinawati (2012) seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Individu

No	Karakteristik Individu	Ukuran/Indikator	Kategori	Sumber
1	Usia Responden	☐ < 14 tahun ☐ > 64 tahun ☐ 15-64 tahun	1 Rendah 2 Sedang 3 Tinggi	BPS istilah angka beban tanggungan
2	Pendidikan Formal	☐ SD ☐ SMP s/d SMA ☐ Akademi/ Perguruan Tinggi	1 Rendah 2 Sedang 3 Tinggi	UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3	Pekerjaan Pekerjaan Utama	☐ Lainnya ☐ Guru, PNS ☐ Petani/Peladang	1 Rendah 2 Sedang 3 Tinggi	Relasi Kegiatan Referensi
	Pekerjaan Sampingan	☐ Lainnya ☐ Petani ☐ Pengrajin Purun	1 Rendah 2 Sedang 3 Tinggi	

Sumber : Rinawati, 2012.

Karakteristik individu digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden yang menjadi subyek dalam penelitian, kemudian dilakukan perhitungan persamaan selang nilai untuk karakteristik individu:

$$\text{Selang nilai} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{N}$$

Keterangan :

Xmaksimum : hasil pejumlahan nilai maksimum

Xminimum : hasil pejumlahan nilai minimum

N : jumlah kelas berdasarkan 3 tingkat kategori (rendah, sedang dan tinggi)

Skala Penilaian yang didapat untuk karakteristik individu adalah sebagai berikut :

- Karakteristik individu rendah apabila jumlah skornya ≤ 6
- Karakteristik individu sedang apabila jumlah skornya $> 6-9$
- Karakteristik individu tinggi apabila jumlah skornya $> 9-12$

Peran Pengrajin dalam Pembuatan Anyaman Purun

Analisis jumlah persentase pekerja laki-laki dan perempuan pada kegiatan pembuatan kerajinan anyaman purun dapat diketahui dengan rumus berikut (Hafizianor, dkk. 2015).

$$LK = \frac{\sum \text{pekerja laki-laki pada proses pembuatan kerajinan anyaman purun}}{\sum \text{total pekerja laki-laki dan perempuan}} \times 100\%$$

$$PR = \frac{\sum \text{pekerja perempuan pada proses pembuatan kerajinan anyaman purun}}{\sum \text{total pekerja laki-laki dan perempuan}} \times 100\%$$

Analisis peranan pengrajin anyaman purun dalam kegiatan kerajinan purun dapat diketahui sebagai berikut:

$$LK = \frac{\sum \text{Kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dalam pembuatan purun}}{\text{Total Kegiatan}} \times 100\%$$

$$PR = \frac{\sum \text{Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam pembuatan purun}}{\text{Total Kegiatan}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk persen (%) pada analisis kegiatan anyaman purun. Kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan akan

diberi skor 1, sedangkan kegiatan yang tidak dilakukan oleh laki-laki atau perempuan akan diberi skor 0. Total skor akan disesuaikan

dengan klasifikasi pada interval sebagai berikut (Maulina, 2023).

Berdasarkan data yang didapat di lapangan total pengrajin purun di desa Pabaungan Hulu

Kabupaten Tapin yaitu 75 orang untuk menentukan tingkat keaktifan pengrajin purun di desa tersebut maka dibuatlah interval keaktifannya.

$$\text{Max} = 75/5 = 15$$

Tabel 2. Kategori Peran Pengrajin Anyaman Purun

Skor	Persenase	Kategori
≤ 1 -15	≤ 0 - 20%	Tidak Aktif
>16 – 30	> 20 % - 40 %	Kurang Aktif
>31 – 45	> 40 % - 60 %	Cukup Aktif
>46 – 60	> 60 % - 80 %	Aktif
> 61 – 75	> 80 % - 100 %	Sangat Aktif

Sumber: Maulina, 2023

Kontribusi

Rumus kontribusi pendapatan anyaman purun menurut Arraafi (2016) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi \%} = \frac{\sum \text{Pendapatan dari kerajinan anyaman purun}}{\sum \text{Pendapatan total perkeluarga pengrajin purun}} \times 100\%$$

Setelah hasilnya di peroleh, kemudian dibuatlah interval dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. Interval kontribusi pendapatan pengrajin anyaman purun

No	Presentase	Kriteria
1	0,00% - 10%	Sangat Kurang
2	10,10% - 20%	Kurang
3	20,10% - 30%	Sedang
4	30,10% - 40%	Cukup Baik
5	40,10% - 50%	Baik
6	>50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri Nomor 690.900.329

Tabel 4. Usia Responden

Usia Responden	Skor	%
< 14 tahun	0	0
> 65 tahun	5	6,67
15-64 tahun	70	93,33

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa usia pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu kebanyakan berusia 15-64 tahun yaitu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu

a. Usia Responden

Data usia pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu dapat dilihat pada Tabel 4.

sebanyak 93,33% responden yang mana usia 15-64 tahun ini termasuk kedalam usia produktif, untuk yang 64 tahun keatas

sebanyak 6,67% responden dan tidak ada responden yang dibawah 14 tahun.

b. Pendidikan Formal

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan Formal	Skor	%
SD	69	92,00
SMP s/d SMA	6	8,00
Akademi/Perguruan Tinggi	0	0

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir dari pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu, yang mana kebanyakannya hanya lulusan SD yaitu sebanyak 92% responden, alasannya yaitu karena mereka masih menganut pemahaman orang dulu, yang mana setelah lulus SD

mereka langsung menikah dan bekerja, untuk lulusan SMP s/d SMA sebanyak 8% responden dan tidak ada responden lulusan Akademi/Perguruan Tinggi.

c. Pekerjaan Utama

Tabel 6. Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Skor	%
Lainnya	11	14,67
Guru/PNS	3	4
Petani/peladang	61	81,33

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh pengrajin purun yaitu bertani dengan total sebanyak 81,33% responden, selanjutnya pedagang/lainnya sebanyak 14,67%

responden dan sebanyak 4% responden yang bekerja sebagai Guru/PNS.

d. Pekerjaan Sampingan

Tabel 7. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan Sampingan	Skor	%
Lainnya	0	0
Petani	0	0
Pengrajin Purun	75	100,00

Berdasarkan Tabel 7 di atas semua responden menjadikan kerajinan purun sebagai pekerjaan sampingan.

e. Tingkat Karakteristik Individu Pengrajin Anyaman Purun

Responden yang diambil berjumlah 75 orang, Karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan formal, dan pekerjaan.

Tabel 8. Tingkat Karakteristik Individu Pengrajin Anyaman Purun

No	Karakteristik Individu	Jumlah Skor	Rata-rata Skor
1	Usia Produktif Respdnen	220	3
2	Pendidikan Formal	81	1
3	Pekerjaan Utama	220	3
4	Pekerjaan Sampingan	225	3
	Total	746	10

Berdasarkan Tabel 8, bahwa karakteristik individu pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan total skor 10. Berdasarkan kategori tinggi tersebut, maka mempengaruhi kinerja pengrajin purun di Desa Pabaungan Hulu, seperti usia responden, karena semakin

bertambahnya usia responden semakin berkurang produktivitas purun yang di hasilkan, dan pendidikan formal mempengaruhi kecepatan pemahaman responden dalam membuat kerajinan purun.

Peran Pengrajin Anyaman Purun

Tabel 9. Keaktifan Pengrajin Anyaman Purun Laki-laki

No	Kegiatan	Laki-laki			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Skor	%	Skor	%
1	Mengambil purun kelapangan	16	21,33	59	78,67
2	Memilah kelas kualitas purun	43	57,33	32	42,67
3	Membawa purun ke lokasi penumbukan	64	85,33	11	14,67
4	Menumbuk purun	11	14,67	64	85,33
5	Membeli bahan pewarna	0	0	75	100
6	Memotong purun	55	73,33	20	26,67
7	Merebus purun	0	0	75	100
8	Mencampur pewarna	0	0	75	100
9	Mewarnai purun	0	0	75	100
10	Menjemur purun	53	70,67	22	29,33
11	Mendesain purun	0	0	75	100
12	Menganyam purun	0	0	75	100
13	Membawa purun ke lokasi penjualan	55	73,33	20	26,67
Jumlah		297	396	678	904
Rata-rata		23	30,45	52	69,55

Sumber: Pitri RMN, 2024

Berdasarkan Tabel 9 di atas, laki-laki berperan aktif di dalam kegiatan membawa purun kelokasi penumbukan, memotong purun, membawa purun kelokasi penjualan, menjemur purun, memilah kelas kualitas. Laki-

laki tidak aktif dalam kegiatan membeli bahan pewarna, merebus purun, mencampur pewarna, mewarnai purun, mendesain purun, menganyam purun, menumbuk purun dan mengambil purun kelapangan.

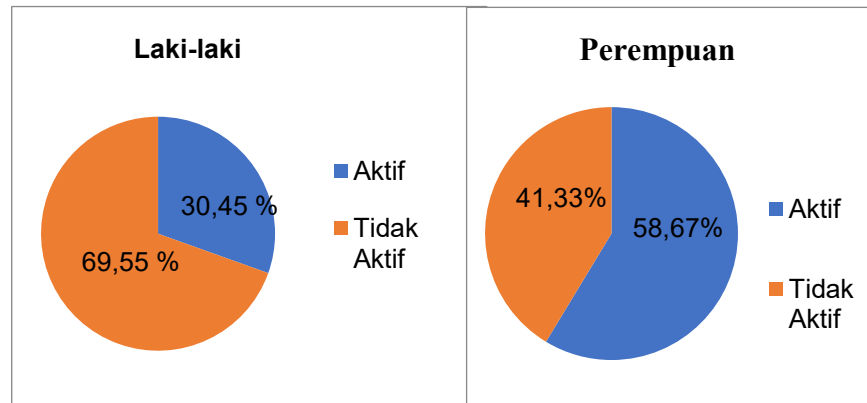
Tabel 10. Keaktifan Pengrajin Anyaman Purun Perempuan

No	Kegiatan	Perempuan			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Skor	%	Skor	%
1	Mengambil purun kelapangan	17	22,67	58	77,33
2	Memilah kelas kualitas purun	75	100,00	0	0
3	Membawa purun ke lokasi penumbukan	67	89,33	8	10,67
4	Menumbuk purun	11	14,67	64	85,33
5	Membeli bahan pewarna	7	9,33	68	90,67
6	Memotong purun	74	98,67	1	1,33
7	Merebus purun	7	9,33	68	90,67
8	Mencampur pewarna	7	9,33	68	90,67
9	Mewarnai purun	7	9,33	68	90,67
10	Menjemur purun	75	100,00	0	0
11	Mendesain purun	75	100,00	0	0
12	Menganyam purun	75	100,00	0	0
13	Membawa purun ke lokasi penjualan	75	100,00	0	0
Jumlah		572	762,67	403	537,33
Rata-rata		44	58,67	31	41,33

Sumber: Pitri RMN, 2024

Berdasarkan Tabel 10, perempuan berperan aktif dalam kegiatan memilah kualitas purun, menjemur purun, mendesain purun, menganyam purun, membawa purun ke lokasi penjualan, memotong purun, dan

membawa purun kelokasi penumbukan. Perempuan tidak aktif dalam kegiatan membeli bahan pewarna, merebus purun, mencampur pewarna, mewarnai, menumbuk purun dan mengambil purun kelapangan.



Gambar 1. Diagram Keaktifan Pengrajin Purun Laki-laki dan Perempuan

Tabel 11. Keaktifan Peran Pengrajin Purun Laki-laki dan Perempuan

No	Kegiatan	Total Skor		Persentase	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Mengambil purun kelapangan	16	17	21,33	22,67
2	Memilah kelas kualitas purun	43	75	57,33	100
3	Membawa purun ke lokasi penumbukan	64	67	85,33	89,33
4	Menumbuk purun	11	11	14,67	14,67
5	Membeli bahan pewarna	0	7	0	9,33
6	Memotong purun	55	74	73,33	98,67
7	Merebus purun	0	7	0	9,33
8	Mencampur pewarna	0	7	0	9,33
9	Mewarnai purun	0	7	0	9,33
10	Menjemur purun	53	75	70,67	100
11	Mendesain purun	0	75	0	100
12	Menganyam purun	0	75	0	100
13	Membawa purun ke lokasi penjualan	55	75	73,33	100
Jumlah		297	572	396	762,67
Rata-rata		23	44	30,45	58,67

Sumber: Pitri RMN, 2024

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 1, diketahui bahwa penjumlahan kegiatan mengambil purun ke lapangan dan menumbuk purun tidak mencapai skor 75 dikarenakan pengrajin purun mengupayakan kegiatan tersebut ke orang lain. Adapun untuk kegiatan membeli bahan pewarna, merebus purun, mencampur pewarna dan mewarnai purun yang terlibat di kegiatan tersebut hanya ada 7 pengrajin purun saja, hal itu di karenakan

kegiatan-kegiatan tersebut termasuk ke dalam proses pembuatan tas purun. Pengrajin purun laki-laki yang aktif sebanyak 30,45%, sedangkan pengrajin anyaman purun perempuan yang aktif sebanyak 58,67 %. Tingkat keaktifan laki-laki masuk pada tingkat kurang aktif, sedangkan perempuan masuk pada tingkat cukup aktif. Perempuan masuk ke dalam kategori cukup aktif yaitu karena waktu yang digunakan dalam membuat purun sedikit,

sebab terbagi dengan kegiatan-kegiatan rumah tangga, dan juga pendapatan dari purun yang sedikit. Laki-laki masuk kedalam kategori kurang aktif karena lebih mengutamakan pekerjaan utama keluarga mereka.

Kontribusi

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang memberikan dampak baik

positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2012). Jadi kontribusi pendapatan anyaman purun yaitu hasil dari upah atau penjualan purun yang dapat menopang ekonomi keluarga.

Tabel 12. Kontribusi Pendapatan Anyaman Purun

Rata-rata Pendapatan Dari Kerajinan Purun Perbulan (Rp)	752.000,00
Rata-rata Pendapatan di Luar Kerajinan Purun Perbulan (Rp)	1.851.333,33
Rata-rata Pendapatan Total (Rp)	2.603.333,33
Rata-rata Kontribusi (%)	28,88

Berdasarkan Tabel 12, bahwa rata-rata pendapatan dari kerajinan purun perbulannya yaitu sebesar Rp752.000,00 untuk rata-rata pendapatan diluar kerajinan purun perbulan yaitu sebesar Rp1.851.333,33 dan rata-rata pendapatan totalnya yaitu sebesar Rp 2.603.333,33. Jadi kontribusi pendapatan dari anyaman purun di desa Pabaungan Hulu Kabupaten Tapin masuk dalam tingkat kategori sedang karena rata –rata kontribusi pendapatannya yaitu 28,88 %. Walaupun pendapatan ekonomi dari purun ini masih masuk dalam tingkat kategori sedang, pengrajin purun desa Pabaungan Hulu masih tetap aktif melakukan pekerjaan sebagai pengrajin ini, karena pekerjaan ini mampu mengisi waktu luang mereka yang mampu menghasilkan uang, yang mana uang tersebut menjadi penghasilan tambahan bagi mereka yang dapat digunakan untuk kebutuhan hidup, dan menjadi pengrajin purun juga dapat meningkatkan status sosial mereka di masyarakat karena dapat mengangkat kepercayaan diri mereka di depan umum. Adapun penyebab pendapatan pengrajin anyaman purun di desa Pabaungan Hulu ini sedang yaitu karena produk-produk purunnya masih belum terkenal dan juga kualitas dari kerajinan purunnya sendiri masih kurang dibanding dengan desa yang lain contoh desa Pulantani Kabupaten Hulu Sungai Utara (Maulina, dkk., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat karakteristik individu pengrajin anyaman purun desa Pabaungan Hulu termasuk kedalam kategori tinggi yaitu dengan total skornya 10.

Peran pengrajin purun laki-laki masuk ke dalam kategori kurang aktif 30,45%, sedangkan peran pengrajin purun perempuan masuk kedalam cukup aktif 58,67 %.

Kontribusi pendapatan dari anyaman purun di desa Pabaungan Hulu Kabupaten Tapin masuk dalam tingkat kategori sedang karena rata –rata kontribusi pendapatannya yaitu 28,88 %.

Saran

Kelompok pengrajin purun sebaiknya diperbanyak dengan pengrajin purun yang usianya lebih muda agar pengrajin purun di Desa Pabungan ini masih berkelanjutan. Caranya yaitu dengan memulihkan pemasaran purun yang ada di Desa Pabaungan Hulu agar menarik minat anak mudanya, lalu melakukan sosialisasi dan juga pelatihan pembuatan anyaman purun terhadap anak muda di Desa Pabaungan Hulu.

Kelompok pengrajin anyaman purun hendaknya juga menambahkan inovasi terbaru dalam kerajinan purun mereka

seperti menambah motif-motif yang disukai semua kalangan baik itu tua ataupun muda untuk meningkatkan kualitas kerajinan purun mereka, dan juga memaksimalkan promosi atau pemasaran seperti melakukan penjualan ke perusahaan-perusahaan terdekat misalnya ke PT. Antang Gunung Meratus, serta ke tempat-tempat wisata religi seperti ke Datu Qabul, Datu Suban dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh Pengrajin Purun Desa Pabaungan Hulu Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira. 2012. *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara
- Arrafi, A. I. 2016. *Produktivitas dan Kontribusi Pengolahan Anyaman Purun (Lepironia mucronata Rich) terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lepas Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Depdagri. 1997. Kepmendagri No.690.900.327, 1996, *Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Ernawati, Hurriyati, R. Dirgantari, Puspo D. 2021. *Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing*. Jurnal Ekonomi Modernisasi.
- Hafizianoor. Pitri RMN. & Zakiah, S. 2015. Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Household Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2), 133–144.
- Iwan, A. J. 2020. *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*. Program Studi di Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.
- Jaya, A. H. M. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- .Khasanah, N. 2021. *Peran Perempuan Pengrajin Tampah Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis, Kumala Nusa.
- Maulina Rizka, D. Pitri, R. M. N. & Fitria, A. 2023. *Analisis Gender Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Pada Bidang Kerajinan Anyaman Purun*. Skripsi, Fakultas Kehutanan Unlam, Banjarbaru.
- Pitri RMN, 2024. *The Role of Women-Craftsmen of Purun (Lepironia Articulata) For Productive and Productive Aspects In The Conditions Of South Kalimantan, Indonesia*. Russian Journal of Agricultural and Socio – Economic Science. 1 (145), 14-19.
- Rinawati, R. 2012. *Modal Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Rakyat di SUB DAS Cisadane Hulu (Kasus di Areal Model DAS Mikro SUB DAS Cisadane Hulu* [Tesis]. Bogor. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Rozali, A. 2018. *Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. Universitas Lampung.
- Suryani, M. Itta, D. & Pitri RMN, 2021. *Analisis Produktivitas Dan Kontribusi Pembuatan Anyaman Purun (Lepirona articulata Domin) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Palam Kota Banjarbaru*. Jurnal Sylva Scientiae Vol.4 04 No. 5, Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.